

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan komponen penting bagi kehidupan masyarakat, karena berguna sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada khalayak melalui media cetak, media elektronik, dan media online. Media massa meliputi berbagai jenis media seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan internet. Perkembangan teknologi yang signifikan menjadikan media online sebagai jenis media massa yang paling digemari masyarakat. Media online memiliki kelebihan dalam hal kecepatan, aksesibilitas, dan interaktivitas. Informasi dapat diakses secara real-time dan pengguna dapat berpartisipasi dalam diskusi atau memberikan tanggapan langsung melalui platform online. Banyak media massa tradisional telah beralih ke platform online untuk menjangkau lebih banyak pembaca atau pemirsa.

Media massa sendiri memiliki berbagai peran, salah satunya ialah dalam mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang maupun sekelompok orang ataupun masyarakat (Wazis, 2012, p. 21). Dalam konteks ini, media massa dapat berperan sebagai agen sosialisasi, dengan menyampaikan nilai-nilai, norma, dan budaya melalui media massa kepada masyarakat. Media massa dapat membentuk persepsi masyarakat tentang suatu isu atau peristiwa.

Pemberitaan media massa dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan menafsirkan suatu isu atau peristiwa.

Media online juga kerap menyampaikan berita mengenai kebijakan pemerintah jika terjadi suatu pembaharuan pada peraturan pemerintah. Baru-baru ini, Kemendikbudristek mengumumkan kebijakan terbaru yang menyatakan bahwa baju adat akan dijadikan seragam sekolah bagi peserta didik tingkat pendidikan dasar dan menengah. Hal ini tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 50 tahun 2022. Tujuan dari peraturan ini adalah untuk mengajarkan dan mengembangkan rasa nasionalisme, meningkatkan citra sekolah, memupuk semangat persatuan dan kesatuan di kalangan peserta didik. Selain itu, peraturan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesetaraan di antara peserta didik tanpa memandang latar belakang sosial ekonomi orang tua atau wali, serta meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Pasal 3 dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa terdapat tiga jenis seragam sekolah yang dapat digunakan oleh siswa SD hingga SMA, yaitu pakaian seragam nasional, pakaian seragam pramuka, dan pakaian adat. Di samping itu, Pasal 4 menegaskan bahwa pemerintah daerah (Pemda) memiliki kewenangan untuk mengatur penggunaan pakaian adat bagi peserta didik di sekolah.

Pasca sosialisasinya pada tanggal 18 oktober 2022 aturan baru penggunaan baju adat sebagai seragam sekolah dari Kemendikbudristek menuai polemik di masyarakat. Timbul pendapat yang pro maupun kontra

dengan aturan baru tersebut, media online juga gencar memberitakan hal tersebut yang tengah hangat dibicarakan masyarakat. Peneliti menggunakan berita yang terbit pada tanggal 24 Oktober 2022 pasca sosialisasi, dengan menggunakan berita dengan tanggal yang sama, digunakan untuk memastikan bahwa informasi berada pada titik waktu yang sama, sehingga tidak ada perubahan dalam konteks atau perkembangan berita.

Media online Republika.co.id memberitakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, tengah melakukan sosialisasi tentang rencana penggunaan pakaian adat sebagai seragam sekolah untuk jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Kepala Dindikbud Kabupaten Purbalingga, Tri Gunawan Setyadi, menyatakan bahwa mereka akan mengikuti kebijakan pemerintah sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022. Namun, implementasi kebijakan ini akan melalui proses sosialisasi lebih lanjut dan pengusulan aturan kepada Bupati Purbalingga.

Media online Suarasurabaya.net juga ikut memberitakan penggunaan baju adat sebagai seragam sekolah, yang dinilai harus dikaji ulang karena dianggap kurang efektif untuk mengenalkan budaya melalui pengamatan seorang budayawan. Budayawan tersebut mengatakan bahwa penggunaan baju adat sebagai seragam sekolah tidak sepenuhnya dapat menanamkan jiwa nasionalisme dan menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan budaya kepada generasi muda hanya dengan membuat peraturan baru tersebut.

Setiap media tentu memiliki gaya dan format pemberitaan yang berbeda-beda yang dapat terlihat pada sudut pandang, penyajian grafis, penggunaan bahasa, atau bahkan pada judul berita itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik mengkaji pemberitaan aturan baru pakaian adat sebagai seragam sekolah untuk mengetahui konstruksi pemberitaan pada media *online* *Republika.co.id* dan *Suarasurabaya.net*, dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai kajian analisis, dengan judul penelitian **“Pemberitaan Aturan Baru Kemendikbudristek Penggunaan Pakaian Adat Sebagai Seragam Sekolah Pasca Sosialisasi (Analisis Framing Media Online *Republika.co.id* dan *Suarasurabaya.net* Edisi 24 Oktober 2022)”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya (Kriyantono, 2006, p. 56).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media online *Republika.co.id* dan *Suarasurabaya.net* mengkonstruksi pemberitaan aturan baru penggunaan pakaian adat sebagai seragam sekolah berdasarkan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui konstruksi pemberitaan aturan baru penggunaan pakaian adat sebagai seragam sekolah pada media online Republika.co.id dan Suarasurabaya.net berdasarkan analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan dapat digunakan menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya khususnya di bidang kajian analisis framing model Zhongdan Pan dan Gerald Kosicki pada media online.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi pada khalayak, yang berhubungan dengan analisis framing pada media online.